

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada hakikatnya fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia diarahkan agar siswa terampil berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan. Pembelajaran bahasa selain untuk mengasah keterampilan berbahasa, juga untuk mengasah kemampuan berpikir, mengungkapkan gagasan, perasaan, pendapat, persetujuan, keinginan, penyampaian informasi tentang suatu peristiwa dan kemampuan memperluas wawasan. Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia haruslah diarahkan pada hakikat Bahasa dan Sastra Indonesia sebagai alat komunikasi dan alat untuk berpikir serta berkeaktivitas. Proses komunikasi pada hakikatnya adalah proses negosiasi pesan dalam suatu konteks atau situasi (Sampson, dalam Depdiknas 2005:7).

Membaca dapat dikatakan sebagai salah satu bentuk komunikasi yaitu antara pembaca dengan penulis melalui media tulis. Dalam hal ini, penulis mengodekan ide, gagasan, perasaan, atau informasi yang dimiliki ke dalam lambang-lambang tulis untuk disampaikan kepada pembaca, sedang pembaca pada satu sisi akan menguraikan kode-kode tersebut untuk dapat memahami informasi yang disampaikan (Tarigan, 1989: 6).

Membaca memiliki peran yang sangat besar dalam membangun pengetahuan. Membaca adalah penghubung antara manusia, pengetahuan, dan ilmu baik klasik maupun modern. Aktivitas ini adalah media utama dalam mengatasi kekosongan, mengetahui kecenderungan, dan menambah pengetahuan serta bisa dijadikan alat untuk menumbuhkan karakter dalam pendidikan. Membaca pun selalu menjadi yang paling efektif dan kokoh untuk mentransfer pengetahuan di zaman sekarang yang penuh dengan media komunikasi dan

Irma Omalia, 2013

Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Intensif Wacana Ekspositorik Melalui Strategi Porpe (Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate) (Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

informasi modern. Untuk itulah membaca merupakan salah satu keterampilan dan aspek yang penting dalam berbahasa.

Berkaitan dengan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, dalam standar isi pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tertulis. Standar kompetensi Bahasa dan Sastra Indonesia memiliki kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Selain itu, Standar Kompetensi yang ada dalam kurikulum saat ini adalah dasar bagi siswa untuk dapat memahami dan mengakses perkembangan lokal, regional, dan global yang dikaitkan pula dengan pendidikan berkarakter sesuai dengan pendidikan yang saat ini diterapkan.

Salah satu Standar Kompetensi (SK) yang harus dicapai siswa SMA pada kelas XI semester II yaitu memahami ragam wacana tulis dengan membaca cepat dan membaca intensif. Adapun Kompetensi Dasar (KD) yaitu mengungkapkan pokok-pokok isi teks dengan membaca cepat 300 kata per menit. Hal yang tercantum dalam kurikulum tersebut merupakan kompetensi yang harus dicapai dan dimiliki oleh siswa dengan harapan kualifikasi kemampuan tersebut dicapai secara maksimal.

Namun, dalam kenyataannya, tidak semua standar dan kompetensi tersebut dapat dicapai dan dimiliki siswa secara maksimal. Misalnya dalam Standar Kompetensi (SK) memahami ragam wacana tulis dengan membaca intensif. Kondisi tersebut peneliti temukan di kelas XI-H/IPA SMAN 5 Bandung. Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru Bahasa dan Sastra Indonesia kelas XI-H/IPA yaitu Tati Patimah, S.Pd., jumlah siswa kelas XI-H/IPA adalah tiga puluh sembilan siswa. Dari jumlah tersebut, sebanyak tiga belas siswa masih memiliki nilai yang rendah dalam membaca intensif. Padahal, kemampuan memahami sebuah wacana dengan membaca intensif sangatlah penting dalam pendidikan. Karena, membaca intensif merupakan membaca yang bertujuan untuk

Umi Smita, 2012

Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Intensif Wacana Ekspositorik Melalui Strategi Porpe (Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate) (Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

studi seksama, telaah teliti, dan penanganan terperinci yang dilaksanakan di dalam kelas terhadap suatu tugas yang pendek kira-kira dua sampai empat halaman setiap hari. Adapun yang termasuk kelompok membaca intensif yaitu membaca telaah isi (*content study reading*).

Ada beberapa jenis wacana yang dipelajari dan dibaca oleh siswa kelas XI-H/IPA dengan membaca secara intensif. Salah satu jenis wacana yang dipelajari dan merupakan salah satu jenis wacana yang masih dirasa rendah adalah membaca intensif wacana ekspositorik.

Banyak manfaat yang dapat dipetik seseorang dari kegiatan membaca. Manfaat khusus dari kegiatan membaca adalah bahwa orang yang rajin membaca buku dapat terhindar dari kerusakan jaringan otak di masa tua. Ini menurut riset mutakhir tentang otak. Bahkan secara tegas, penelitian itu menyatakan bahwa membaca buku dapat membantu seseorang untuk menumbuhkan saraf-saraf baru di otak. (Hernowo, 2003: 33).

Menurut Jordan E. Ayan, membaca buku dapat memicu daya kreativitas. “Di sepanjang hampir seluruh jenjang pendidikan, kita diajari membaca terutama untuk mencari informasi, bukan untuk memahami bahwa membaca berpengaruh positif terhadap kreativitas. Kita banyak diajari cara ampuh untuk membaca, bukan kemampuan membaca. Pendapat saya, salah satu tujuan terpenting membaca adalah mengobarkan gagasan dan upaya kreatif. Peristiwa membaca yang terbaik pada hakikatnya adalah siklus hidup mengalirnya ide pengarang ke dalam diri kita dan pada gilirannya ide kita mengalir balik ke seluruh penjuru dunia dalam bentuk benda yang dihasilkan, pekerjaan yang kita lakukan, dan orang-orang yang terkait dengan kita.” (Hernowo, 2003:35).

Ahli filsafat Jerman, Arthur Schopenhauer menulis, “Membaca setara dengan berpikir menggunakan pikiran orang lain, bukan pikiran sendiri.” Dengan membaca, pembaca mampu menyelami pikiran orang lain dan menambahkan pemikiran serta pengalaman serta pengalaman orang lain ke dalam pemikiran dan pengalaman. Pembaca menambah perbendaharaan ide dengan memadukan visi,

Irma Omalia, 2013

Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Intensif Wacana Ekspositorik Melalui Strategi Porpe (Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate) (Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

nilai, motivasi, dan perspektif mereka untuk selanjutnya mengobarkan karya kreatif. (Hernowo, 2003:35).

Buku masih menjadi sumber informasi utama bagi pembaca. Bahan tertulis menjadi landasan sebagian informasi tentang budaya dan masyarakat, pekerjaan dan perkembangan profesional.

Beberapa manfaat membaca yang berdampak bagi perkembangan sebagian besar jenis kecerdasan, di antaranya yaitu menambah kosakata dan pengetahuan akan tata bahasa dan sintaksis. Yang penting lagi, membaca memperkenalkan pembaca pada banyak ragam ungkapan kreatif dan makna atau hikmah yang bisa dipetikinya. Dengan demikian, membaca mempertajam kepekaan linguistik, kemampuan menyatakan perasaan dan kemampuan menangkap makna. (Hernowo, 2003: 36)

Membaca jenis tulisan apapun sangat penting, termasuk membaca wacana ekspositorik. Harimurti Kridalaksana menyatakan bahwa wacana adalah satuan bahasa terlengkap; dalam hierarki gramatikal merupakan satuan gramatikal tertinggi atau terbesar. Wacana ini direalisasikan dalam bentuk karangan yang utuh seperti novel, buku, seri ensiklopedia, dsb., paragraf, kalimat atau kata yang membawa amanat yang lengkap. (Syamsuddin, 1992:5).

Dilihat dari segi wujud dan jenis sebuah wacana dapat ditinjau dari beberapa sudut. Salah satunya dari segi pemakaian. Dilihat dari segi cara penyusunan, isi, sifatnya, wacana itu banyak jenisnya. Beberapa diantaranya adalah yang bersifat naratif, prosedural, ortatorik, ekspositorik, dan deskriptif (Ilamzon, 1984 dalam Syamsuddin, 1992:9).

Wacana ekspositorik merupakan rangkaian tutur yang bersifat memaparkan suatu pokok pikiran. Pokok pikiran itu lebih dijelaskannya lagi dengan cara menyampaikan uraian bagian-bagian atau detailnya. Tujuan pokok yang ingin dicapai pada wacana ini adalah tercapainya tingkat pemahaman akan suatu upaya lebih jelas, mendalam, dan luas daripada sekadar sebuah pertanyaan yang bersifat global atau umum. Kadang-kadang, wacana itu dapat berbentuk ilustrasi dengan contoh, berbentuk perbandingan, berbentuk uraian kronologis,

Ilma Smita, 2012

dan dengan penentuan ciri-ciri (identifikasi). Orientasi pokok wacana ini kepada materi, bukan kepada tokohnya. (Syamsuddin, 1992:11).

Wacana ekspositorik merupakan jenis wacana yang penting karena memiliki banyak manfaat dan tujuan serta jenis wacana yang cukup banyak dalam pendidikan. Manfaat dan tujuan tersebut di antaranya adalah untuk menambah pengetahuan pembaca, bukan untuk menimbulkan imajinasi. Diharapkan setelah membaca wacana itu, wawasan pembaca dapat bertambah luas. Selain untuk menambah dan memperluas pengetahuan, wacana ekspositorik juga dapat dimanfaatkan dan digunakan sebagai sarana dalam penyampaian pendidikan berkarakter.

Seperti yang telah diketahui tema pendidikan nasional saat ini yakni mengenai pendidikan berkarakter. Fungsi dan tujuan pendidikan nasional tertuang dalam Undang-Undang Nomor: 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 yaitu “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Mahaesa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, sehat, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Secara yuridis bunyi UU tersebut mengisyaratkan bahwa pendidikan negara ini harus memiliki karakter positif yang kuat, artinya praktik pendidikan tidak semata berorientasi pada aspek kognitif, melainkan secara terpadu menyangkut tiga dimensi taksonomi pendidikan, yakni: kognitif (aspek intelektual: pengetahuan, pengertian, keterampilan berpikir), afektif (aspek perasaan dan emosi: minat, sikap, apresiasi, cara penyesuaian diri), dan psikomotor (aspek keterampilan motorik), serta berbasis pada karakter positif dengan berbagai indikator.

Untuk terciptanya pendidikan berkaraker positif selain perlunya penyeimbangan ranah-ranah sebagaimana tersebut di atas, juga perlunya pendekatan pedagogis (seni, strategi, gaya pembelajaran) yang tepat kepada anak

Irma Omalia, 2013

Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Intensif Wacana Ekspositorik Melalui Strategi Porpe (Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate) (Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

didik, tentunya tanpa mengabaikan nilai-nilai religius dan nilai dasar etnopedagogis (*cageur, bener, pinter, singer, motekar, rapekan*).

Untuk itu perlu adanya strategi yang tepat guna menumbuhkan serta mengasah keterampilan siswa kelas XI-H/IPA dalam membaca intensif wacana ekspositorik sebagai salah satu bentuk sarana dalam penanaman nilai-nilai dan juga karakter positif. Adapun strategi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu strategi *PORPE* (*Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate*) untuk meningkatkan keterampilan membaca intensif wacana ekspositorik.

Strategi *PORPE* (*Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate*) yaitu strategi yang bertujuan untuk membantu siswa dalam mengaktifkan dirinya dalam mempelajari sebuah konsep melalui kegiatan merencanakan, memonitor, dan mengevaluasi tahapan belajar yang dilaksanakannya, mempelajari proses yang berkenaan dengan mempersiapkan diri menghadapi ujian uraian, dan menggunakan proses menulis sebagai alat untuk mempelajari teks bacaan. Simpson sebagai pencetus strategi baca ini menyatakan bahwa *PORPE* pada dasarnya adalah strategi yang bertujuan untuk membuktikan bahwa menulis dapat digunakan sebagai sarana terbaik dalam membentuk kemandirian membaca pada setiap jenis bahan bacaan dan mengatasi kelemahan siswa ketika menghadapi soal esai.

Selain itu, pada dasarnya *PORPE* merupakan strategi membaca yang digunakan untuk menumbuhkan keterampilan metakognitif pembaca melalui kegiatan menentukan tujuan baca, menganalisis aspek penting dalam bacaan, memfokuskan diri pada ide-ide kunci, membiasakan diri membuat pertanyaan bacaan, serta memonitor dan mengevaluasi aktivitas belajar yang dilakukan.

Peranan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah seharusnya menjadi salah satu aspek yang diminati dan dikuasai siswa. Kejenuhan dalam pembelajaran membuat siswa kelas XI-H/IPA kurang berminat jika dihadapkan dalam pembelajaran berbahasa, termasuk pembelajaran membaca intensif wacana ekspositorik. Saat ini kemampuan dan minat siswa kelas XI-H/IPA dalam membaca intensif wacana ekspositorik dan menuangkan apa yang diperolehnya

Ilma Smita, 2012

Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Intensif Wacana Ekspositorik Melalui Strategi Porpe (Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate) (Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

masih belum optimal. Hal itu bisa terjadi karena masih banyak siswa kelas XI-H/IPA yang belum terlalu memaknai manfaat membaca intensif wacana ekspositorik bagi diri mereka sendiri. Penyebab lainnya karena masih kurangnya pengalaman siswa dalam membaca dan menulis baik secara pribadi maupun melalui media umum yang berkaitan dengan wacana ekspositorik. Selain itu, karena masih sering dirasakan pembelajaran yang kurang kreatif dan menyenangkan dalam membaca dan menulis wacana ekspositorik serta minat siswa yang belum optimal dalam membaca intensif wacana ekspositorik.

Sebagai suatu keterampilan berbahasa, untuk memunculkan keterampilan dan minat dalam berbahasa tersebut diperlukan pelatihan dan strategi khusus guna memperoleh hasil yang optimal dari apa yang diinginkan. Hasil yang diperoleh tersebut misalnya membentuk kemandirian membaca, kemampuan metakognitif, mengatasi kelemahan siswa ketika menghadapi berbagai soal esai, serta mengasah keterampilan menulis. Penelitian ini akan membahas “Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Intensif Wacana Ekspositorik Melalui Strategi *PORPE* (*Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate*) (Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas XI-H/IPA SMA Negeri 5 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012)”.


1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Masih banyak siswa kelas XI-H/IPA di SMA Negeri 5 Bandung yang belum optimal dan kesulitan untuk membaca intensif wacana ekspositorik serta menuangkan hasil yang dibacanya ke dalam tulisan sebagai salah satu bentuk hasil membaca intensif.
- 2) Guru kurang menerapkan strategi pembelajaran yang tepat guna meningkatkan dan menumbuhkan serta mengasah keterampilan siswa dalam membaca

Irma Omalia, 2013

Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Intensif Wacana Ekspositorik Melalui Strategi Porpe (Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate) (Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

khususnya membaca intensif ekspositorik kepada siswa sebagai salah satu bentuk sarana menambah pengetahuan, penanaman nilai-nilai dan juga karakter positif.

- 3) Pemilihan strategi pembelajaran yang kurang tepat dan kreatif yang dilakukan guru mempengaruhi keberhasilan pembelajaran.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Bagaimana perencanaan pembelajaran membaca intensif wacana ekspositorik menggunakan strategi *PORPE* (*Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate*) di kelas XI-H/IPA SMA Negeri 5 Bandung?
- 2) Bagaimana proses pembelajaran membaca intensif wacana ekspositorik menggunakan strategi *PORPE* (*Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate*) di kelas XI-H/IPA SMA Negeri 5 Bandung?
- 3) Bagaimana hasil pembelajaran membaca intensif wacana ekspositorik menggunakan strategi *PORPE* (*Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate*) di kelas XI-H/IPA SMA Negeri 5 Bandung?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan arah dari suatu kegiatan untuk memperoleh hasil yang jelas dan diharapkan dapat terlaksana dengan baik. Selaras dengan rumusan masalah di atas, peneliti menetapkan tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut.

- 1) Tujuan umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah mengharapakan penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan keilmuan. Selain itu, dapat memberikan

Irma Omalia, 2013

Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Intensif Wacana Ekspositorik Melalui Strategi Porpe (Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate) (Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

wawasan, pengetahuan, kekreatifan dan pengalaman yang berharga bagi peneliti sebagai calon tenaga pendidik ataupun menjadi contoh atau acuan bagi guru Bahasa dan Sastra Indonesia dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca intensif wacana ekspositorik di masa yang akan datang.

2) Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

- a) Perencanaan pembelajaran membaca intensif wacana ekspositorik dengan menggunakan strategi *PORPE* (*Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate*) di kelas XI-H/IPA SMA Negeri 5 Bandung,
- b) Pelaksanaan keterampilan membaca intensif wacana ekspositorik dengan menggunakan strategi *PORPE* (*Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate*) di kelas XI-H/IPA SMA Negeri 5 Bandung,
- c) Hasil pembelajaran membaca intensif wacana ekspositorik menggunakan strategi *PORPE* (*Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate*) di kelas XI-H/IPA SMA Negeri 5 Bandung.

1.5 Manfaat Penelitian

Setidaknya ada dua manfaat dalam penelitian ini, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1) Manfaat Teoretis

Secara teoretis peneliti mengharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan keilmuan. Secara keilmuan, hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan, memperkaya kajian bagi peningkatan kualitas pembelajaran membaca intensif dalam dunia pengajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam pembelajaran membaca intensif wacana ekspositorik.

2) Manfaat Praktis

Irma Omalia, 2013

Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Intensif Wacana Ekspositorik Melalui Strategi Porpe (Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate) (Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Manfaat praktis penelitian ini meliputi:

a) Manfaat bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan, pengetahuan, kekreatifan dan pengalaman yang berharga bagi peneliti sebagai calon tenaga pendidik. Selain itu, peneliti sebagai calon guru bahasa Indonesia menjadi lebih paham akan permasalahan-permasalahan yang terjadi pada pembelajaran membaca intensif, khususnya membaca intensif wacana ekspositorik, sehingga peneliti lebih berusaha untuk memilih strategi yang variatif, kreatif, dan inovatif.

b) Manfaat bagi guru bahasa Indonesia

Bagi guru bahasa Indonesia, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan contoh atau acuan dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca intensif wacana ekspositorik di masa yang akan datang.

c) Manfaat bagi Siswa

Hasil penelitian ini sangat bermanfaat untuk mengembangkan dan meningkatkan kreativitas, bakat, serta ide terhadap pembelajaran membaca intensif wacana ekspositorik.

1.6 Anggapan Dasar

Anggapan dasar penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Membaca adalah salah satu aspek dari empat keterampilan berbahasa. Membaca memiliki peran yang sangat besar dalam membangun pengetahuan. Membaca adalah penghubung antara manusia, pengetahuan, dan ilmu baik klasik maupun modern.
- 2) Membaca jenis tulisan apapun sangat penting, termasuk membaca intensif wacana ekspositorik.
- 3) Membaca intensif wacana ekspositorik bisa merupakan jenis wacana yang penting karena memiliki banyak manfaat dan tujuan serta jenis wacana yang cukup banyak dalam pendidikan. Manfaat dan tujuan tersebut di antaranya

Irma Omalia, 2013

Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Intensif Wacana Ekspositorik Melalui Strategi Porpe (Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate) (Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

adalah untuk menambah pengetahuan pembaca, bukan untuk menimbulkan imajinasi. Diharapkan setelah membaca wacana itu, wawasan pembaca dapat bertambah luas. Selain untuk menambah dan memperluas pengetahuan, wacana ekspositorik juga dapat dimanfaatkan dan digunakan sebagai sarana dalam penyampaian pendidikan berkarakter.

- 4) Untuk terciptanya pendidikan berkaraker positif selain perlunya penyeimbangan ranah-ranah juga perlunya pendekatan pedagogis (seni, strategi, model/gaya pembelajaran) yang tepat oleh guru kepada anak didik. Untuk itu perlu adanya strategi yang tepat guna meningkatkan keterampilan siswa dalam membaca intensif khususnya membaca intensif wacana ekspositorik.

1.7 Metode dan Teknik Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berasal dari istilah bahasa Inggris *Classroom Action Research* yang berarti penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subjek penelitian di kelas tersebut.

Bentuk PTK yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas kolaboratif (*collaborative action research*). PTK kolaboratif yaitu penelitian yang melibatkan beberapa pihak, yaitu guru, dosen LPTK dan orang/tim lain yang terlibat baik untuk satu bidang studi yang sama ataupun tidak. Upaya yang dilakukan dalam perbaikan proses dan hasil pembelajaran tidak dapat dilakukan sendiri oleh peneliti di luar kelas, tetapi harus berkolaborasi dengan guru. Penelitian ini merupakan upaya bersama dari berbagai pihak untuk mewujudkan perbaikan yang diinginkan.

Model penelitian yang digunakan yaitu model PTK Lewin. Setiap siklus meliputi perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*) dan refleksi (*reflecting*). Pada penelitian dilakukan sebanyak dua siklus.

Irma Omalia, 2013

Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Intensif Wacana Ekspositorik Melalui Strategi Porpe (Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate) (Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

1) Prosedur Penelitian

a) Identifikasi Masalah/ Studi Pendahuluan

Pada tahap ini peneliti menentukan subjek dan waktu penelitian. Adapun subjek penelitian yaitu siswa kelas XI-H/IPA SMA Negeri 5 Bandung. Pada tahap ini pula peneliti melakukan survei untuk mengetahui permasalahan secara langsung di sekolah berkenaan dengan kegiatan pembelajaran membaca intensif siswa kelas XI-H/IPA SMA Negeri 5 Bandung.

Teknik lain yang digunakan dalam studi pendahuluan/identifikasi masalah adalah teknik angket. Angket yang diberikan yaitu angket yang berisi beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan kendala dan motivasi siswa dalam kegiatan membaca yang harus diisi oleh masing-masing siswa.

Setelah mengetahui adanya permasalahan melalui angket dan nilai hasil membaca pemahaman yang ada, peneliti melaksanakan tindakan selanjutnya yaitu pemecahan masalah.

b) Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Setelah peneliti mengetahui adanya permasalahan, peneliti melakukan tindakan selanjutnya yaitu merencanakan alternatif pemecahan. Alternatif pemecahan masalah adalah latihan membaca pemahaman menggunakan strategi *PORPE*.

Pada tahap perencanaan, tindakan peneliti yaitu:

- (1) merencanakan dan melaksanakan diskusi dengan guru kelas XI-H/IPA beserta mitra peneliti sebagai observer;
- (2) menentukan materi mengenai membaca intensif wacana ekspositorik, menentukan metode, teknik, mempersiapkan model pembelajaran yang akan digunakan dan alokasi waktu pembelajaran;
- (3) menyusun angket/instrumen observasi/evaluasi;
- (4) membuat skenario pembelajaran (RPP);

Irma Omalia, 2013

Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Intensif Wacana Ekspositorik Melalui Strategi Porpe (Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate) (Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- (5) bersama guru merencanakan kegiatan, cara penyajian, dan menyiapkan instrumen yang akan digunakan dalam penelitian seperti format observasi, format penilaian, dan jurnal siswa (diberikan setiap selesai pembelajaran);
- (6) mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan di kelas;
- (7) memperhitungkan segala kendala yang mungkin akan timbul pada saat tahap implementasi berlangsung.

c) Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Tahap ini merupakan implementasi (pelaksanaan) dari semua rencana yang telah dibuat. Tahap yang berlangsung di dalam kelas ini adalah realisasi dari segala teori pendidikan dan teknik mengajar yang telah disiapkan sebelumnya. Langkah-langkah yang dilakukan mengacu pada kurikulum yang berlaku. Tindakan yang dilakukan yaitu melaksanakan pembelajaran membaca intensif menggunakan strategi *PORPE*.

d) Observasi (*Observing*)

Tahapan ini dilakukan bersamaan pada saat pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang berjalan, keduanya berlangsung dalam waktu yang sama. Pada tahapan ini, peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal-hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Data yang dikumpulkan pada tahap ini berisi tentang pelaksanaan tindakan dan rencana yang sudah dibuat serta dampaknya terhadap proses dan hasil instruksional yang dikumpulkan dengan alat bantu instrumen pengamatan yang dikembangkan.

e) Refleksi (*Reflecting*)

Irma Omalia, 2013

Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Intensif Wacana Ekspositorik Melalui Strategi Porpe (Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate) (Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Tahapan ini yaitu untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data yang telah terkumpul dan kemudian melakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan yang berikutnya. Pada bagian ini, yang dikemukakan adalah seberapa hasil perubahan yang telah diperoleh dari pelatihan. Selanjutnya, dilaksanakan diskusi dengan observer sebagai kolaborator. Keterlibatan kolaborator sekadar untuk membantu peneliti untuk dapat lebih tajam melakukan refleksi dan evaluasi. Adapun observer/kolaborator yaitu guru Bahasa Indonesia di kelas XI-H/IPA SMA Negeri 5 Bandung dan mahasiswa PPL dari jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan yang sama-sama sedang melaksanakan PPL. Hasil diskusi tersebut digunakan untuk menindaklanjuti hasil penelitian pada putaran pertama.

2) *Setting* Penelitian

Penelitian dilakukan pada siswa kelas XI-H/IPA semester Genap SMA Negeri 5 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012. Berkaitan dengan waktu, waktu penelitian mengikuti jadwal pelajaran yang telah ditetapkan oleh sekolah. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi tumpang tindih materi yang diterima oleh peserta didik.

3) Teknik Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua teknik penelitian yaitu teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

a) Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data terdiri atas tes, nontes/angket dan pengamatan/observasi.

Irma Omalia, 2013

Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Intensif Wacana Ekspositorik Melalui Strategi Porpe (Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate) (Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

(1) Tes

Tes digunakan untuk menjangkau data atau informasi awal dan akhir berkenaan dengan pemahaman dan keterampilan siswa dalam membaca intensif wacana ekspositorik. Tes yang digunakan sebanyak dua kali. Tes pertama dilakukan peneliti untuk mengetahui kemampuan dan keterampilan siswa dalam membaca intensif wacana ekspositorik serta menuangkan apa yang didapatkan dari hasil membaca tersebut sebelum diterapkan strategi, sedangkan tes kedua dilakukan untuk mengukur seberapa jauh/meningkatnya kemampuan/keterampilan siswa dalam membaca intensif wacana ekspositorik serta menuangkan apa yang didapatkan dari hasil membaca tersebut setelah menggunakan strategi *PORPE*.

(2) Nontes/angket

Penyebaran angket bertujuan untuk mengetahui respon siswa terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan.

(3) Pengamatan/Observasi

Pengamatan dilakukan pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Pengamatan ini bertujuan untuk mengetahui keterlaksanaan RPP dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Hasil pengamatan dituangkan dalam lembar pengamatan keterlaksanaan RPP dan aktivitas siswa selama pembelajaran.

b) Teknik Pengolahan/Analisis Data

Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mendeskripsikan kegiatan siswa selama proses belajar mengajar. Analisis deskriptif yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Irma Omalia, 2013

Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Intensif Wacana Ekspositorik Melalui Strategi Porpe (Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate) (Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

(1) Analisis Pengamatan Aktivitas Siswa

Untuk menganalisis data aktivitas siswa yang diamati digunakan teknik bahasa verbal.

(2) Analisis Tes Hasil Belajar

Untuk menentukan ketuntasan belajar siswa digunakan instrumen tes hasil belajar siswa yang meliputi instrumen proses dan instrumen produk. Penentuan ketuntasan berdasarkan penilaian acuan patokan, yaitu sejauh mana kemampuan yang ditargetkan dapat dikuasai siswa dengan cara menghitung proporsi jumlah siswa yang menjawab benar dibagi dengan jumlah siswa seluruhnya. Rumusnya adalah:

$$KB = \frac{T}{T1} \times 100\%$$

Dimana:

KB = ketuntasan belajar

T = jumlah skor yang diperoleh siswa

T1 = jumlah skor total

1.8 Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kekeliruan dan salah penafsiran dalam memahami istilah-istilah yang ada dalam penelitian ini perlu adanya penegasan istilah dan pembatasan ruang lingkup penelitian, bagian-bagian yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut.

- 1) Kemampuan membaca intensif adalah bukanlah hakikat, keterampilan-keterampilan yang terlihat yang diutamakan atau yang paling menarik

Irma Omalia, 2013

Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Intensif Wacana Ekspositorik Melalui Strategi Porpe (Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate) (Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

perhatian, tetapi hasil-hasilnya, dalam hal ini suatu pengertian, suatu pemahaman yang mendalam serta terperinci terhadap tanda-tanda hitam atau aksara di atas kertas. Tujuan utama adalah untuk memperoleh sukses dalam memahami isi bacaan, argumen-argumen yang logis, urutan-urutan retorik, pola-pola teks, pola-pola simbolisnya, nada-nada tambahan yang bersifat emosional dan sosial, pola-pola sikap dan tujuan sang pengarang, dan juga sarana-sarana linguistik yang dipergunakan untuk mencapai tujuan.

- 2) Wacana adalah wacana yang dikutip dari Harimurti Kridalaksana dalam Syamsudin (1992: 5) yang menyatakan bahwa wacana adalah satuan bahasa terlengkap; dalam hierarki gramatikal merupakan satuan gramatikal tertinggi atau terbesar. Wacana ini direalisasikan dalam bentuk karangan yang utuh seperti novel, buku, seri ensiklopedia, dsb., paragraf, kalimat atau kata yang membawa amanat yang lengkap.
- 3) Wacana ekspositorik merupakan wacana yang bersifat menjelaskan sesuatu rangkaian tutur yang bersifat memaparkan suatu pokok pikiran. Pokok pikiran itu lebih dijelaskannya lagi dengan cara menyampaikan uraian bagian-bagian atau detailnya.
- 4) Strategi *PORPE* (*Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate*) yaitu strategi yang bertujuan untuk membuktikan bahwa menulis dapat digunakan sebagai sarana terbaik dalam membentuk kemandirian membaca pada setiap jenis bahan bacaan dan mengatasi kelemahan siswa ketika menghadapi soal esai. Strategi dilaksanakan dalam beberapa tahapan yaitu (1) memprediksi, (2) mengorganisasikan, (3) melatih, (4) mempraktikkan, (5) mengevaluasi.



Irma Omalia, 2013

Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Intensif Wacana Ekspositorik Melalui Strategi Porpe (Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate) (Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu